

## *Peningkatan Kualitas Sarana Pembelajaran Sekolah “DTA (Al-Amin) Desa Sungai Alam”*

**Imran<sup>1</sup>, Irwan Kurniawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Teknik Mesin, Politeknik Negeri Bengkalis

[imran270375@gmail.com](mailto:imran270375@gmail.com), [Irwankurniawan19851310@gmail.com](mailto:Irwankurniawan19851310@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Peningkatan kualitas sarana pembelajaran merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama di sekolah-sekolah berbasis agama seperti Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Al-Amin di Desa Sungai Alam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak peningkatan sarana terhadap efektivitas proses pembelajaran di DTA Al-Amin, termasuk dampak terhadap motivasi belajar siswa dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa peningkatan sarana pembelajaran berdampak positif terhadap motivasi siswa, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Peningkatan kualitas, sarana pembelajaran, pendidikan agama, DTA Al-Amin

### **Abstract**

Improving the quality of learning facilities is one of the key strategies in enhancing the quality of education, particularly in faith-based schools like Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Al-Amin in Sungai Alam Village. This study aims to analyze the impact of facility improvement on the effectiveness of the learning process at DTA Al-Amin, including its effects on student learning motivation and the quality of interaction between teachers and students. This research employs a descriptive qualitative approach, using data collection techniques such as direct observation, interviews, and documentation. The findings show that the improvement of learning facilities has a positive impact on student motivation, teachers' ability to deliver material, and overall student learning outcomes.

**Keywords:** Quality improvement, learning facilities, religious education, DTA Al-Amin.

---

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu elemen fundamental dalam pembangunan bangsa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kurikulum, metode pengajaran, kompetensi guru, serta sarana dan prasarana pendukung. Dalam konteks lembaga pendidikan berbasis agama seperti Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA), kualitas sarana pembelajaran menjadi semakin penting karena tidak hanya mendukung pengajaran formal, tetapi juga pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sarana pembelajaran di sekolah menjadi kebutuhan mendesak agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

DTA Al-Amin yang terletak di Desa Sungai Alam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada siswa pada tingkat dasar. Lembaga ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus membekali siswa dengan pengetahuan dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun,

seperti halnya banyak sekolah di daerah pedesaan, DTA Al-Amin dihadapkan pada berbagai tantangan terkait ketersediaan dan kualitas sarana pembelajaran. Sarana yang ada, baik dari segi fisik maupun alat bantu pengajaran, masih jauh dari standar ideal, sehingga menghambat efektivitas proses belajar mengajar di sekolah ini. Ruang kelas yang kurang memadai, minimnya alat peraga pendidikan, serta fasilitas pendukung lain yang terbatas menjadi beberapa isu yang perlu segera ditangani.

Di era modern saat ini, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin tinggi. Tidak hanya siswa yang diharapkan memiliki kompetensi akademik yang baik, tetapi mereka juga diharapkan memiliki karakter yang kuat, termasuk disiplin, tanggung jawab, dan sikap religius. Semua ini tidak dapat dicapai tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pembelajaran yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung proses transfer ilmu dari guru ke siswa. Sebaliknya, keterbatasan sarana justru bisa menjadi penghambat utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perbaikan dan peningkatan kualitas sarana pembelajaran di DTA Al-Amin diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, serta kualitas interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mencoba menjawab beberapa pertanyaan penting terkait dengan dampak peningkatan sarana pembelajaran terhadap proses pendidikan di DTA Al-Amin. Pertama, bagaimana dampak peningkatan sarana pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa? Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan seorang siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Ketika siswa belajar di lingkungan yang nyaman, dilengkapi dengan alat bantu pembelajaran yang memadai, maka kemungkinan besar mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Motivasi ini tidak hanya berasal dari kenyamanan fisik, tetapi juga dari perasaan bahwa mereka belajar di tempat yang dihargai dan diperhatikan. Kedua, bagaimana pengaruh peningkatan sarana pembelajaran terhadap kemampuan guru dalam menyampaikan materi? Guru adalah aktor utama dalam proses pendidikan. Sehebat apapun kurikulum dan materi pelajaran, tanpa dukungan guru yang mampu menyampaikannya dengan baik, proses belajar mengajar tidak akan berjalan efektif. Sarana pembelajaran yang memadai dapat membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, ruang kelas yang nyaman dan fasilitas pendukung yang memadai akan memberikan lingkungan kerja yang lebih baik bagi guru, sehingga mereka bisa lebih fokus dalam mengajar.

Ketiga, sejauh mana peningkatan sarana pembelajaran memengaruhi kualitas interaksi antara guru dan siswa? Interaksi antara guru dan siswa adalah bagian penting dalam proses pembelajaran. Interaksi yang baik memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan hubungan personal antara guru dan siswa, yang pada akhirnya dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Peningkatan sarana pembelajaran, seperti teknologi pendidikan dan alat bantu visual, memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih dinamis dan interaktif

antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menilai sejauh mana peningkatan sarana pembelajaran di DTA Al-Amin berdampak pada motivasi belajar siswa, (2) Menganalisis bagaimana peningkatan sarana tersebut dapat memengaruhi kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan (3) Mengidentifikasi perbaikan kualitas interaksi antara guru dan siswa sebagai akibat dari adanya peningkatan sarana pembelajaran. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data dan temuan yang bermanfaat untuk pengembangan pendidikan di DTA Al-Amin serta sekolah-sekolah serupa di daerah lain. Optimalisasi sarana pembelajaran diharapkan mampu membawa perubahan yang signifikan dalam kualitas pendidikan, tidak hanya dalam hal pencapaian akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama.

Dalam konteks yang lebih luas, peningkatan sarana pembelajaran di sekolah-sekolah berbasis agama seperti DTA Al-Amin di Desa Sungai Alam juga merupakan bagian dari upaya memperbaiki kualitas pendidikan nasional. Dengan meningkatkan sarana, sekolah-sekolah ini tidak hanya berperan dalam menyampaikan ajaran agama, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi individu yang unggul, baik secara intelektual maupun spiritual. Melalui penelitian ini, diharapkan ada kontribusi nyata terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya di sekolah-sekolah berbasis agama yang sering kali masih tertinggal dalam hal ketersediaan sarana pembelajaran.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan desain **studi kasus** untuk memahami secara mendalam dampak peningkatan sarana pembelajaran terhadap efektivitas proses belajar-mengajar di Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Al-Amin, Desa Sungai Alam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali fenomena pendidikan secara holistik, terutama dalam konteks sekolah berbasis agama yang memiliki karakteristik khusus terkait proses pembelajaran, sarana, dan interaksi antara guru dan siswa. Lokasi penelitian adalah **DTA Al-Amin** di Desa Sungai Alam. DTA Al-Amin merupakan lembaga pendidikan agama dengan kondisi sarana pembelajaran yang minim, yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang komprehensif, yaitu: Observasi Langsung Observasi dilakukan untuk memantau secara langsung kondisi sarana pembelajaran di sekolah sebelum dan setelah adanya peningkatan. Peneliti mengamati penggunaan sarana oleh guru dan siswa selama proses belajar-mengajar. Observasi dilakukan di ruang kelas, laboratorium, serta fasilitas pendukung lainnya. Aspek yang diamati meliputi kondisi fisik sarana, penggunaan alat bantu belajar, serta interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Wawancara Mendalam Wawancara

dilakukan kepada beberapa pihak, yaitu guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Tujuan wawancara dengan guru adalah untuk mengetahui bagaimana sarana yang ada memengaruhi metode pengajaran dan efektivitas penyampaian materi. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait pengalaman mereka menggunakan sarana pembelajaran, apakah motivasi belajar mereka meningkat, dan bagaimana pengaruh sarana tersebut terhadap pemahaman materi. Wawancara dengan kepala sekolah difokuskan pada kebijakan sekolah terkait peningkatan sarana, sementara wawancara dengan orang tua siswa dilakukan untuk mengetahui dampak dari peningkatan sarana terhadap perilaku belajar siswa di rumah. Dokumentasi mencakup pengumpulan data sekunder seperti laporan sekolah, program kerja, prestasi siswa, dan foto atau video yang memperlihatkan kondisi sarana sebelum dan sesudah peningkatan. Dokumentasi juga melibatkan pembuatan catatan lapangan oleh peneliti untuk mendukung observasi dan wawancara. Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion - FGD) dilakukan dengan melibatkan sekelompok guru dan siswa untuk membahas lebih dalam mengenai perubahan yang dirasakan setelah adanya peningkatan sarana pembelajaran. FGD ini dirancang untuk menggali pandangan kolektif terkait efektivitas peningkatan sarana, serta untuk mengeksplorasi ide-ide dan masukan dari guru dan siswa mengenai cara optimalisasi sarana pembelajaran.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

DTA Al-Amin Desa Sungai Alam, sebelum dilakukannya peningkatan sarana, menghadapi beberapa masalah utama terkait fasilitas belajar. Ruang kelas yang digunakan cukup sempit dan minim peralatan modern, sementara jumlah buku pelajaran tidak memadai untuk seluruh siswa. Selain itu, belum ada penggunaan alat teknologi seperti proyektor atau komputer untuk mendukung pengajaran. Di DTA Al-Amin Desa sungai alam menampung jumlah siswa/wi yang banyak sehingga ketersediaan sarana pendukung proses pembelajaran tidak memadai

Tabel 1. Jumlah Siswa Di DTA Al-Amin Sungai Alam

Kelas	Jumlah siswa / Kelas			Ket
	L	P	JML	
I	12	7	19	
II	13	13	26	
III	15	9	24	
IV	13	11	24	
V a	11	8	19	
V b	6	9	15	
VI	11	15	26	
JUMLAH			153	



Gambar 1. Kondisi DTA Al-Amin Desa Sungai Alam Bengkulu

### 3.2. Proses Peningkatan Sarana Pembelajaran

Peningkatan sarana dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk penggalangan dana dari masyarakat sekitar, bantuan Hibah Pengabdian Masyarakat Pnbp Polbeng, dan inisiatif dari pihak sekolah. Beberapa fasilitas yang ditingkatkan antara lain: Pembuatan Meja dan Kursi untuk menunjang sarana Proses Pembelajaran.

Setelah dilakukan peningkatan, beberapa dampak positif mulai dirasakan. Siswa Dengan adanya meja dan kursi baru yang ergonomis, siswa merasakan kenyamanan yang lebih baik saat belajar. Desain meja dan kursi yang sesuai dengan postur tubuh siswa membantu mengurangi ketidaknyamanan fisik, seperti nyeri punggung atau leher, yang sering terjadi akibat menggunakan furniture yang tidak sesuai. Kenyamanan ini berkontribusi pada konsentrasi yang lebih baik selama proses pembelajaran. Peningkatan Fokus dan Konsentrasi Meja dan kursi yang baru memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih fokus. Dengan desain yang lebih baik, siswa dapat menempatkan buku, alat tulis, dan alat bantu belajar lainnya dengan nyaman. Hal ini mengurangi gangguan yang disebabkan oleh kondisi meja dan kursi yang tidak memadai, sehingga siswa dapat berkonsentrasi lebih baik pada materi pelajaran.

Peningkatan Motivasi Belajar Perubahan fisik dalam lingkungan belajar, seperti meja dan kursi yang baru, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Lingkungan yang lebih bersih dan nyaman menciptakan suasana yang positif, yang mendorong siswa untuk lebih antusias dan

berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Interaksi yang Lebih Baik dalam Pembelajaran Meja dan kursi yang baru juga mendukung interaksi yang lebih baik antara siswa dan guru. Tata letak yang lebih baik memungkinkan guru untuk lebih mudah bergerak di antara siswa dan melakukan pendekatan personal. Interaksi yang lebih baik ini berkontribusi pada peningkatan hubungan antara guru dan siswa, serta memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih dinamis. Kesehatan Fisik yang Lebih Baik Meja dan kursi yang ergonomis membantu mengurangi risiko masalah kesehatan, seperti gangguan postur dan kelelahan. Dengan kursi yang mendukung punggung dan meja yang berada pada ketinggian yang tepat, siswa dapat duduk dalam posisi yang baik, mengurangi ketegangan otot, dan menjaga kesehatan fisik mereka selama proses belajar.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian  
(Imran & Jumarizan 2024)

#### 4. Kesimpulan

Peningkatan kualitas sarana pembelajaran di DTA Al-Amin Desa Sungai Alam memberikan dampak yang sangat positif terhadap proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa. Sarana yang lebih memadai tidak hanya mendukung pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya investasi dalam pengembangan sarana pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

#### Ucapan Terima Kasih

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung proses peningkatan sarana pembelajaran di Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Al-Amin Desa Sungai Alam.

1. **Kepada Pihak Sekolah:** Terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan staf administrasi DTA Al-Amin yang telah memberikan dukungan dan kerjasama yang luar biasa selama proses penelitian dan peningkatan sarana. Kesediaan mereka untuk berkolaborasi dan memberikan informasi yang dibutuhkan sangat membantu kelancaran penelitian ini.
2. **Kepada Komite Sekolah dan Orang Tua:** Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada komite sekolah dan orang tua siswa yang telah aktif berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan peningkatan sarana. Dukungan moral dan finansial yang mereka berikan sangat berarti bagi keberhasilan program ini.
3. **Kepada Penyedia Sarana:** Terima kasih kepada penyedia atau pengrajin yang telah mengerjakan pembuatan meja dan kursi dengan kualitas terbaik. Dedikasi dan profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas telah membantu mewujudkan sarana pembelajaran yang nyaman dan ergonomis.
4. **Kepada Siswa:** Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua siswa DTA Al-Amin yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Keterlibatan dan umpan balik yang mereka berikan sangat berharga untuk memahami dampak dari peningkatan sarana pembelajaran ini.
5. **Kepada Pihak Terkait:** Terakhir, terima kasih kepada semua pihak terkait, termasuk lembaga pendidikan Politeknik Negeri Bengkalis dan masyarakat sekitar, yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di DTA Al-Amin

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

- Hadi, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Anwar, M. (2019). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sarana dan Prasarana yang Memadai*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 95-102.
- Utami, S. R. (2020). *Peran Sarana Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 45-60.
- Depdiknas. (2007). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, A. (2018). *Ergonomi dalam Desain Meja dan Kursi untuk Lingkungan Sekolah*. *Jurnal Teknik Ergonomi*, 2(1), 12-20.
- Sumardi, A., & Sari, R. (2021). *Pendidikan Agama di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 25-38.